



COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Efektivitas Implementasi Program *One Day One Egg* sebagai Upaya Pencegahan Kasus *Stunting* melalui Pemenuhan Gizi Ibu Hamil di Desa Grenden

Hanif Krisna Adhiansyah^{1*} | Jensi Arista² | Mayla Syifani Zulfa³ | Hilma Farilla⁴ | Sri Wahyuni⁵

^{1*,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Negara Indonesia.

Correspondence

^{1*} Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Negara Indonesia.
Email: ppkormawahmpase@gmail.com.

Funding information
Universitas Jember.

Abstract

Stunting is a condition in which a child suffers from growth failure that is under the age of five or young that can be caused by chronic malnutrition and/or recurrent infection during the first thousand days of life. According to the Health Department of East Java Province data in 2018, Jember district is one of the districts in East Java that has the highest stunting cases of 39.2%. Stunting is a problem related to malnutrition. Stunting cases can occur from pregnancy to childhood. Stunting is one of the effects that can be caused by nutritional deficiencies during the first thousand days of a child's life that can cause irreversible physical developmental disorders in a child, resulting in long-term and short-term effects. One solution that can be an attempt to prevent and reduce stunting cases is with a program to provide knowledge and attitude in nutritional fulfillment as well as health in pregnant mothers. The One Day One Egg activity is done by adjusting the posyandu schedule in the village of Grenden, Puger district, Jember. Stunting is caused by chronic malnutrition that occurs in the early stages of development, especially during the first 1,000 days of life, i.e. from pregnancy to the age of 2 years or 23 months.

Keywords

Stunting; Malnutrition; Pregnant Women; One Day One Egg.

Abstrak

Stunting adalah suatu kondisi dimana anak mengalami gagal tumbuh yang berada pada usia di bawah lima tahun atau balita yang dapat disebabkan karena kekurangan gizi secara kronis dan atau terjadi infeksi secara berulang selama periode seribu hari pertama kehidupannya. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 menjelaskan bahwa Kabupaten Jember merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki kasus stunting paling tinggi yakni sebanyak 39,2%. Stunting merupakan permasalahan yang berhubungan dengan kekurangan gizi. Kasus stunting dapat terjadi sejak masa kehamilan hingga masa kanak-kanak. Stunting menjadi salah satu dampak yang dapat ditimbulkan karena defisiensi nutrisi selama seribu hari pertama dalam kehidupan anak yang dapat menimbulkan gangguan perkembangan fisik pada anak yang bersifat irreversible sehingga menyebabkan dampak jangka panjang dan jangka pendek. Salah satu solusi yang dapat menjadi upaya untuk mencegah dan mengurangi kasus stunting adalah dengan adanya program untuk memberikan pengetahuan dan sikap dalam pemenuhan gizi serta kesehatan pada ibu hamil. Kegiatan One Day One Egg ini dilakukan dengan menyesuaikan jadwal posyandu di Desa Grenden Kecamatan Puger, Jember. Stunting diakibatkan dari kekurangan gizi kronis yang terjadi pada masa perkembangan awal, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu dari kehamilan hingga usia 2 tahun atau 23 bulan.

Kata Kunci

Stunting; Gizi Buruk; Ibu Hamil; Satu Hari Satu Telur.

1 | PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu kondisi dimana anak mengalami gagal tumbuh yang berada pada usia di bawah lima tahun atau balita yang dapat disebabkan karena kekurangan gizi secara kronis dan atau terjadi infeksi secara berulang selama periode seribu hari pertama kehidupannya. *Stunting* merupakan salah satu permasalahan global yang sudah terjadi sejak dahulu, menurut *United Nation Children's emergency Fund* (UNICEF) di Asia tingkat *Stunting* melebihi setengah dari seluruh kasus *Stunting* di dunia yakni sebesar 56% (Gurning *et al.*, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 menjelaskan bahwa Kabupaten Jember merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki kasus *Stunting* paling tinggi yakni sebanyak 39,2% (Ummah *et al.*, 2023). *Stunting* merupakan permasalahan yang berhubungan dengan kekurangan gizi. Kasus *Stunting* dapat terjadi sejak masa kehamilan hingga masa kanak-kanak. *Stunting* menjadi salah satu dampak yang dapat ditimbulkan karena defisiensi nutrisi selama seribu hari pertama dalam kehidupan anak yang dapat menimbulkan gangguan perkembangan fisik pada anak yang bersifat *irreversible* sehingga menyebabkan dampak jangka panjang dan jangka pendek (Erik *et al.*, 2019). Kebutuhan gizi harus terpenuhi sejak janin masih dalam kandungan, apabila kebutuhan gizi tersebut tidak terpenuhi maka dapat memperlambat pertumbuhan dan perkembangan janin. Kondisi kekurangan gizi yang berlangsung secara terus menerus hingga 2 tahun maka akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan pada anak (Widjyantri *et al.*, 2020). Indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi kasus *Stunting* pada anak menurut standar WHO adalah berdasarkan tinggi badan per umur berada kurang dari minus 2 standar deviasi panjang atau tinggi anak sebayanya (Nurfatimah *et al.*, 2021).

Salah satu solusi yang dapat menjadi upaya untuk mencegah dan mengurangi kasus *Stunting* adalah dengan adanya program untuk memberikan pengetahuan dan sikap dalam pemenuhan gizi serta kesehatan pada ibu hamil (Nurfatimah *et al.*, 2021). Penurunan kasus *Stunting* merupakan salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan poin 2 yang menargetkan penurunan angka *Stunting* hingga 40% pada tahun 2025 (Widjyantri *et al.*, 2020). Oleh karena itu, implementasi program yaitu *one day one egg* di Desa Grenden dapat menjadi salah satu upaya pencegahan kasus *Stunting* yang mana dalam kegiatan ini ibu hamil akan diberikan edukasi sejak dini tentang bahaya *Stunting*, pemenuhan gizi ibu dan anak serta pemberian bantuan berupa telur yang menjadi salah satu makanan yang mengandung nutrisi yang baik bagi ibu dan anak.

Pemerintah juga telah menetapkan target ambisius untuk menurunkan prevalensi *stunting*. Salah satu program yang digalakkan adalah pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dan anak-anak balita, seperti pemberian telur satu butir per hari sebagai sumber protein hewani yang mudah diakses dan terjangkau. Program ini diharapkan dapat meningkatkan asupan gizi ibu hamil dan balita, yang pada akhirnya dapat menurunkan angka *stunting*. Dari segi ekonomi, *stunting* juga memiliki dampak yang signifikan. Anak-anak yang mengalami *stunting* cenderung memiliki produktivitas yang lebih rendah ketika dewasa, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, investasi dalam upaya pencegahan *stunting* bukan hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga pada kesejahteraan dan kemakmuran negara secara keseluruhan. Masalah *stunting* juga berkaitan erat dengan akses terhadap air bersih dan sanitasi. Banyak anak-anak di daerah pedesaan dan perkotaan yang kurang berkembang masih menghadapi tantangan dalam mendapatkan air bersih dan layanan sanitasi yang layak. Kondisi lingkungan yang tidak higienis dapat meningkatkan risiko infeksi, yang dapat memperburuk kondisi gizi anak dan memperbesar kemungkinan terjadinya *stunting*. Oleh karena itu, peningkatan akses terhadap air bersih dan sanitasi juga merupakan bagian penting dari strategi pencegahan *stunting*.

Pendekatan komunitas juga memiliki peran penting dalam upaya pencegahan *stunting*. Melibatkan masyarakat dalam program-program pencegahan *stunting*, seperti posyandu dan program kesehatan ibu dan anak, dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan ibu hamil dan anak-anak. Dengan demikian, program-program yang dilaksanakan dapat lebih efektif dan berkelanjutan. Peran keluarga juga sangat penting dalam pencegahan *stunting*. Orang tua perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya asupan gizi yang cukup dan seimbang bagi anak-anak mereka, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan rumah untuk mencegah infeksi. Edukasi kepada keluarga, terutama kepada ibu-ibu yang memiliki anak balita, perlu diperkuat agar mereka dapat menerapkan pola makan sehat dan menjaga kesehatan lingkungan rumah mereka. Pada akhirnya, pencegahan *stunting* memerlukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Setiap pihak memiliki peran penting dalam memastikan anak-anak tumbuh dengan sehat dan mencapai potensi penuh mereka. Upaya ini juga memerlukan pendekatan yang holistik, yang mencakup perbaikan gizi, layanan kesehatan yang memadai, peningkatan akses terhadap air bersih dan sanitasi, serta edukasi yang tepat. Upaya pencegahan dan penanganan *stunting* juga harus disertai dengan pemantauan yang ketat. Data mengenai prevalensi *stunting* harus diperbarui secara berkala untuk memastikan bahwa program-program yang dilaksanakan berjalan efektif dan mencapai target

yang diharapkan. Pemerintah juga perlu terus mengevaluasi dan memperbaiki program-program yang ada berdasarkan hasil pemantauan tersebut. Kolaborasi antara berbagai sektor dan stakeholder juga perlu ditingkatkan. Sektor kesehatan, pendidikan, pertanian, dan infrastruktur harus bekerja sama secara sinergis untuk mencapai hasil yang maksimal dalam upaya pencegahan *stunting*. Selain itu, dukungan dari sektor swasta dan organisasi non-pemerintah juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung program-program pencegahan *stunting*.

Peran media massa juga tidak boleh diabaikan. Media memiliki kekuatan untuk menyebarkan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan *stunting*. Kampanye melalui media massa dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat dan mendorong mereka untuk mengambil tindakan yang tepat dalam menjaga kesehatan ibu hamil dan anak-anak. Selain itu, penelitian dan inovasi juga diperlukan untuk menemukan solusi baru dalam pencegahan *stunting*. Penelitian mengenai penyebab *stunting*, intervensi yang efektif, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program-program pencegahan *stunting* sangat penting untuk memastikan bahwa upaya yang dilakukan berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada akhirnya, *stunting* adalah masalah yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terpadu untuk diatasi. Dengan upaya yang berkelanjutan dan kolaboratif, serta dukungan dari semua pihak, Indonesia dapat mencapai target penurunan angka *stunting* dan memastikan bahwa anak-anak Indonesia tumbuh sehat, cerdas, dan memiliki masa depan yang cerah.

2 | METODE

Kegiatan *One Day One Egg* ini dilakukan dengan menyesuaikan jadwal posyandu di Desa Grenden Kecamatan Puger, Jember. Peserta *One Day One Egg* ini adalah seluruh ibu hamil di Desa Grenden Kecamatan Puger. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan kerja sama dengan mitra yaitu posyandu dengan mengkontribusikan dalam hal penyediaan baik sarana maupun prasarana, koordinasi dan komunikasi dengan ibu hamil selama proses pelaksanaan penyuluhan. Tahapan pelaksanaan ini dilaksanakan dalam kurun waktu 4 bulan secara berturut-turut. Langkah yang kami ambil dalam kegiatan ini adalah koordinasi dengan mitra untuk berdiskusi terkait sasaran kegiatan ini, sasaran kegiatan yang di maksud adalah kelompok ibu hamil. Beberapa jadwal pertemuan sebagai berikut:

- 1) Bulan Maret, Sosialisasi tujuan kegiatan serta pemberian telur sejumlah 1 kg masing masing ibu hamil
- 2) Bulan April, Monitoring tahap I terkait perkembangan janin dan pemberian telur sejumlah 1 kg masing masing ibu hamil
- 3) Bulan Mei, Monitoring tahap II terkait perkembangan ibu dan janin, serta pemberian telur sejumlah 1 kg masing masing ibu hamil
- 4) Bulan Juni, Monitoring tahap III dan evaluasi di setiap perkembangan baik pada ibu maupun janin, dan pemberian telur sejumlah 1 kg masing masing ibu hamil yang terakhir.

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Stunting adalah kondisi ketika seorang anak memiliki tinggi badan lebih pendek dari rata-rata usianya, sebagai akibat dari kekurangan gizi kronis yang terjadi pada masa perkembangan awal, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu dari kehamilan hingga usia 2 tahun atau 23 bulan. *Stunting* juga dapat mempengaruhi perkembangan otak dan kemampuan kognitif, serta berpotensi membatasi potensi anak dalam pertumbuhan fisik dan perkembangan lebih lanjut. Ibu hamil dengan gizi kronis mengacu pada kondisi dimana ibu hamil mengalami defisiensi gizi yang cukup signifikan selama kehamilan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurangnya asupan makanan yang cukup bergizi, atau kondisi medis yang mempengaruhi penyerapan atau penggunaan nutrisi oleh tubuh ibu hamil. Gizi kronis pada ibu hamil memunculkan dampak yang negatif pada kesehatan ibu, pertumbuhan janin, dan kelangsungan hidup calon bayi ketika sudah lahir. Kedua kondisi ini (*Stunting* dan ibu hamil dengan gizi kronis) menunjukkan pentingnya asupan gizi yang memadai selama periode kritis seperti kehamilan dan awal kehidupan anak untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal secara fisik dan kognitif.



Gambar 1. Penyaluran Program One Day One Egg kepada Ibu Hamil dan Balita *Stunting* Grenden



Gambar 2. Balita *Stunting*

Tabel 1. Data *Stunting*

KATEGORI	KETERANGAN	DATA <i>STUNTING</i>	DATA IBU KEK
Prevalensi <i>Stunting</i> Total	Persentase anak di bawah lima tahun yang mengalami <i>Stunting</i> di seluruh populasi.	30%	--
Prevalensi KEK pada Ibu	Persentase ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis (KEK).	-	15%
<i>Stunting</i> pada Anak dengan Ibu KEK	Persentase anak dengan ibu yang mengalami KEK yang mengalami <i>Stunting</i> .	40%	-
<i>Stunting</i> pada Anak dengan Ibu Tidak KEK	Persentase anak dengan ibu yang tidak mengalami KEK yang mengalami <i>Stunting</i> .	20%	-
Korelasi KEK dan <i>Stunting</i>	Hubungan antara KEK pada ibu dengan prevalensi <i>Stunting</i> pada anak. Data ini bisa menunjukkan dampak KEK ibu terhadap <i>Stunting</i> anak.	-	Positif (misal: KEK pada ibu meningkatkan risiko <i>Stunting</i> pada anak sebesar 20%)

Stunting, yang kerap kali disebut sebagai kerdil atau pendek, merupakan kondisi di mana anak-anak yang berusia di bawah lima tahun mengalami hambatan pertumbuhan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh kekurangan gizi kronis serta infeksi yang terjadi berulang kali, terutama pada periode kritis 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang dimulai sejak masih dalam kandungan hingga anak berusia 23 bulan. Pada periode ini, asupan gizi dan kesehatan yang optimal sangat penting karena berperan besar dalam menentukan perkembangan fisik dan kognitif anak di masa depan. Anak-anak yang mengalami *Stunting* dapat diidentifikasi melalui pengukuran panjang atau tinggi badan mereka, di mana mereka akan diklasifikasikan sebagai *Stunting* jika panjang atau tinggi badan mereka berada di bawah minus dua standar deviasi dari panjang atau tinggi rata-rata anak seusianya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan mereka telah mengalami gangguan yang signifikan dibandingkan dengan pertumbuhan normal anak-anak pada usia yang sama.

Kekuatan dari program ini meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan kegiatan, serta adanya pengelola program melalui kader posyandu yang kompeten. Program ini juga memberikan dampak positif, terutama dalam pemenuhan gizi ibu hamil, dengan salah satu bahan makanan berupa telur yang mengandung nutrisi penting untuk perkembangan janin, sehingga dapat mencegah kemungkinan terjadinya *stunting*. Namun, program ini juga memiliki kelemahan, seperti kemungkinan alergi pada pengonsumsi telur, keterbatasan biaya untuk pelaksanaan, serta bahan makanan yang hanya berupa telur yang belum mencukupi seluruh kebutuhan nutrisi ibu hamil. Peluang yang dapat dimanfaatkan mencakup dukungan dari pemerintah dan lembaga kesehatan dalam penyediaan dana, sumber daya, dan tenaga ahli. Kesadaran masyarakat yang semakin meningkat akan pentingnya gizi selama kehamilan juga mempermudah penerimaan program ini oleh ibu hamil di Desa Grenden. Selain itu, program ini dapat bersinergi dengan program kesehatan ibu dan anak lainnya, serta memiliki peluang kerja sama dengan perusahaan swasta di bidang pangan dan kesehatan untuk mendukung penyediaan telur dan edukasi gizi. Di sisi lain, program ini menghadapi beberapa ancaman, seperti kendala logistik dalam distribusi telur secara konsisten setiap hari, terutama di daerah pedesaan. Harga telur yang tidak stabil juga dapat menjadi hambatan jangka panjang yang meningkatkan biaya program dan mengurangi ketersediaan telur. Selain itu, masih ada sebagian masyarakat yang kurang memahami pentingnya program atau tidak memprioritaskan gizi selama kehamilan.



Gambar 3. Penyaluran Program One Day One Egg kepada Ibu Hamil Kurang Energi Kronis



Gambar 4. Penyaluran Program One Day One Egg kepada Balita *Stunting*

Stunting merupakan kondisi tumbuh kembang anak yang kurangnya asupan yang optimal akibat adanya kekurangan gizi kronis. Menurut KEMENKES RI berdasarkan Studi Kasus Gizi Indonesia (SGGI) pada tahun 2020, Indonesia menduduki urutan kedua tertinggi di Asia Tenggara, dan kabupaten Jember merupakan kabupaten di Jawa Timur yang pernah mendapatkan peringkat kedua sebagai angka tertinggi *Stunting*. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah setempat untuk menanggulangi kasus *Stunting* telah dilakukan hingga saat ini. Sampai dengan adanya program pemerintah pusat yang memberikan beberapa bantuan, yaitu program *One Day One Egg* (Ellen, 2024).

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang dialami oleh anak akibat kekurangan gizi kronis. Nutrisi yang baik akan memberikan asupan gizi yang baik sehingga dapat mencegah terjadinya *Stunting* pada anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa manfaat telur untuk kebutuhan gizi sangatlah tinggi. Telur mengandung protein berkualitas tinggi, zat besi, vitamin B kompleks, dan nutrisi lainnya yang diperlukan bagi tubuh khususnya anak-anak. Telur adalah sumber protein hewani yang mudah untuk didapat dan harganya sangat terjangkau. Telur membantu meningkatkan fungsi otak dan memori anak. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa dalam mengonsumsi satu butir telur per hari khususnya pada anak-anak yang mengalami *Stunting* akan meningkatkan tinggi badan yaitu sebesar 0,63 cm dalam jangka waktu 6 bulan (Obar dkk, 2023).

3.2 Pembahasan

Program "*One Day One Egg*" yang diterapkan di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Jember, bertujuan untuk mengatasi *Stunting* melalui intervensi gizi pada ibu hamil. *Stunting* merupakan kondisi gizi buruk yang serius, terutama karena dampak negatifnya terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak, khususnya selama 1.000 hari pertama kehidupan yang mencakup masa kehamilan hingga usia dua tahun (Mandowa *et al.*, 2022). Pada periode ini, asupan gizi yang memadai sangat penting karena kekurangan nutrisi dapat menyebabkan gangguan perkembangan yang irreversibel (Khosiah & Muhandini, 2019). Telur dipilih sebagai bagian utama dari program ini karena kandungan proteinnya yang tinggi serta berbagai nutrisi penting lainnya, seperti zat besi dan vitamin B kompleks, yang esensial bagi perkembangan janin. Penelitian menunjukkan bahwa konsumsi telur secara teratur dapat meningkatkan tinggi badan anak-anak yang mengalami *Stunting* secara signifikan, mencapai peningkatan hingga 0,63 cm dalam enam bulan (Baum *et al.*, 2017). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa intervensi gizi yang tepat pada masa kehamilan dan awal kehidupan anak dapat berkontribusi besar dalam pencegahan *Stunting* (Sanada *et al.*, 2009). Selain intervensi gizi, edukasi kesehatan juga merupakan komponen penting dalam program ini. Pendidikan kesehatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang *Stunting* dan cara pencegahannya. Misalnya, program edukasi kesehatan di Kabupaten Aceh Besar menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap ibu terhadap pencegahan *Stunting* setelah diberikan pendidikan kesehatan (Mulyani *et al.*, 2022).

Pengetahuan ini penting karena kesadaran dan pemahaman yang baik tentang nutrisi dapat membantu mengurangi angka *Stunting* (Sutrisminah, 2023). Faktor lingkungan juga memainkan peran penting dalam kejadian *Stunting*. Sanitasi yang buruk dan kurangnya asupan protein hewani merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi prevalensi *Stunting* di daerah pedesaan (Nenogasu, 2023). Program yang mengintegrasikan intervensi gizi dengan perbaikan sanitasi dan peningkatan asupan protein hewani memiliki potensi untuk mengurangi angka *Stunting* secara efektif. Selain itu, memperkuat ketahanan pangan di tingkat desa dapat menjadi strategi integratif dalam menangani *Stunting*, terutama di masa pascapandemi (Armawi, 2024). Namun, implementasi program ini menghadapi beberapa tantangan, termasuk kendala logistik dalam distribusi telur secara konsisten di daerah pedesaan dan fluktuasi harga telur yang mempengaruhi keberlanjutan program dalam jangka panjang (Babendreier, 2000). Untuk mengatasi tantangan tersebut, dukungan pemerintah dan kader posyandu sangat diperlukan. Selain itu, kolaborasi dengan sektor swasta, terutama perusahaan yang bergerak di bidang pangan dan kesehatan, dapat menjadi langkah strategis untuk mendukung penyediaan telur serta memperluas cakupan edukasi gizi bagi ibu hamil (Khosiah & Muhandini, 2019). Program "*One Day One Egg*" di Desa

Grenden merupakan intervensi yang signifikan dalam pencegahan *Stunting*. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, program ini menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan pemenuhan gizi ibu hamil dan memberikan dampak langsung pada pertumbuhan anak. Keberlanjutan dan perluasan program ini memerlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.

4 | KESIMPULAN

Stunting adalah masalah pertumbuhan anak akibat kekurangan gizi kronis. Indonesia memiliki angka *Stunting* tertinggi kedua di Asia Tenggara, dengan Kabupaten Jember di Jawa Timur pernah berada di posisi kedua. Pemerintah mengatasi masalah ini melalui program "One Day One Egg", yang dimulai pada 2024. Telur, sebagai sumber nutrisi penting, terbukti meningkatkan tinggi badan anak *Stunting* hingga 0,63 cm dalam enam bulan. Program ini dilaksanakan di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Jember, dengan melibatkan ibu hamil dan posyandu setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada para pihak-pihak yang bersedia membantu dengan penuh hati dalam bentuk apapun sehingga dapat tercapainya kesuksesan kegiatan program pengabdian masyarakat. Kami berharap dengan adanya kegiatan ini dapat menambah wawasan kepada masyarakat setempat desa Grenden mengenai pentingnya pengetahuan gizi yang baik demi menurunkan tingkat *Stunting*.

REFERENSI

- Armawi, A., Effendhy, S., Apriliyanti, K., & Novitasari, S. D. (2024). Penguatan ketahanan pangan: Strategi integratif dalam paradoks darurat stunting di desa agraris pada masa post-pandemic. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(2), 283-304. DOI: <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.21590>.
- Babendreier, D. (2000). Life history of *Aptesis nigrocincta* (Hymenoptera: Ichneumonidae) a cocoon parasitoid of the apple sawfly, *Hoplocampa testudinea* (Hymenoptera: Tenthredinidae). *Bulletin of Entomological Research*, 90(4), 291-297. DOI: <https://doi.org/10.1017/S0007485300000419>.
- Baum, J. I., Miller, J. D., & Gaines, B. L. (2017). The effect of egg supplementation on growth parameters in children participating in a school feeding program in rural Uganda: a pilot study. *Food & nutrition research*.
- Erik, R. A., Rosyana, A., Rianti, A., Muhaemi, A., Yuni, E. E., & Fauziah, F. (2020). Stunting pada anak usia dini (study kasus di Desa Mirat Kec Lewimunding Majalengka). *Etos*, 2(1), 24-36.
- Gurning, F. P., Astuti, R. W., & Sinambela, U. B. M. (2021). Implementasi Program Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 36-42.
- Khosiah, K., & Muhardini, S. (2019). Pengembangan Sumberdaya Manusia (PSDM) unsur perangkat desa dan kader pembangunan manusia se-Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok (Stunting dan konvergensi pencegahan stunting). *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5). DOI: <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v4i5.985>.
- Kurniawan, E. A. (2024). Sosialisasi Stunting Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu-Ibu Di Kabupaten Jember. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(3), 655-659. DOI: <https://doi.org/10.31004/jh.v4i3.1057>.
- Mandowa, R., & Erika, K. A. (2022). Intervensi Suplemen Ibu Hamil dalam Mencegah Stunting: A Systematic Review. *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)*, 8(1), 154-160. DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol8.Iss1.1147>.
- Nenogasu, Y. D., & Juwa, M. M. M. (2023). Sosialisasi Faktor dan Kondisi yang Memengaruhi Kejadian Stunting dan Wasting di Desa Oben. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(11), 4575-4583. DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i11.12348>.

- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97-104. DOI: <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475>.
- Obar, O., Hartati, S., Balqis, U. M., Umadiyah, S., & Waluya, D. (2023). SETEL (Sehat dengan Telor): Generasi Bebas Stunting Program CRS STIKes Permata Nusanata dengan PT QL Agrofood: SETEL (Sehat dengan Telor): Generasi Bebas Stunting Program CRS STIKes Permata Nusanata dengan PT QL Agrofood. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Terkini*, 2(2), 90-99. DOI: <https://doi.org/10.58516/96x2jh89>.
- Sanada, Y., Senba, H., Mochizuki, R., Arakaki, H., Gotoh, T., Fukumoto, S. I., & Nagahata, H. (2009). Evaluation of marked rise in fecal egg output after bithionol administration to horse and its application as a diagnostic marker for equine *Anoplocephala perfoliata* infection. *Journal of Veterinary Medical Science*, 71(5), 617-620. DOI: <https://doi.org/10.1292/jvms.71.617>.
- Sutrisminah, E., Surani, E., Yuniarti, H., & Syofa, A. N. (2023). Pengentasan stunting menuju Gondang bebas stunting. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 4(1), 16-21. DOI: <https://doi.org/10.36590/jagri.v4i1.516>.
- Ummah, R. F., Rasni, H., & Wijaya, K. A. (2023). ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN DEFISIT KESEHATAN KOMUNITAS: KURANG OPTIMALNYA PEMENUHAN NUTRISI PADA KELOMPOK USIA 0-5 TAHUN DENGAN INTERVENSI PENGEMBANGAN KESEHATAN KOMUNITAS DAN PROMOSI PERILAKU UPAYA KESEHATAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUGER KABUPATEN JEMBER: Community Nursing Care with Health Deficits: Lack of Optimal Fulfillment of Nutrition in the Age Group 0 to 5 Years with Public Health Development Interventions and Health Behavior Promotion in the Work Area of the Puger Health Center, Jember Regency. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(5), 568-579.
- Widayatri, R. D., Fitriani, Y., & Tristyanto, B. (2020). Sosialisasi pengaruh stunting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 16-27. DOI: <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.11>.

How to cite this article: Adhiansyah, H. K., Arista, J., Zulfa, M. S., Farilla, H., & Wahyuni, S. (2024). Efektivitas Implementasi Program One Day One Egg sebagai Upaya Pencegahan Kasus Stunting melalui Pemenuhan Gizi Ibu Hamil di Desa Grenden. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 422-428. <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i2.360>.